

ARTIKEL

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MENYIMAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI

Oleh:

Melia Dewi Judiasri , dkk.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi, diantaranya terjadi proses *berbicara* dan *menyimak* tentang hal-hal yang dikemukakan oleh pembicara kepada lawan bicara . Bagi pemelajar bahasa asing dalam hal ini pemelajar bahasa Jepang, penyimak dituntut untuk memahami berbagai informasi yang dikemukakan oleh pembicara dalam bahasa sasaran yakni bahasa Jepang sehingga pada akhirnya diperoleh suatu komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Dengan demikian kemampuan mahasiswa dalam berbicara maupun menyimak dalam bahasa Jepang tersebut sangat penting, Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang, dengan asumsi bahwa kemampuan menyimak sangat diperlukan dan sangat penting untuk mendapatkan berbagai informasi baik informasi searah (melalui pengumuman, pidato, pengarahan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media (televisi, radio, telepon dan lain-lain) maupun informasi yang didapat dari kegiatan komunikasi dua arah (percakapan, diskusi dan lain-lain).

Menyimak (Listening) dalam bahasa Jepang disebut *choukai*, merupakan mata kuliah wajib yang diberikan sejak semester 1 hingga semester 7 di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI masing-masing sebanyak 2 sks. Isi dari perkuliahan tersebut diawali dengan pelatihan pengucapan dengan lafal yang benar, pelatihan menyimak setiap kata, frase maupun kalimat-kalimat bahasa Jepang, serta pelatihan menyimak suatu percakapan sampai dengan menyimak suatu wacana lisan. Pelatihan ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi bunyi suara dan komponen-komponen kebahasaan, mampu memahami makna baik secara gramatikal maupun makna sesuai konteksnya, mampu menangkap intisari wacana serta mampu membuat catatan-catatan sambil mendengar/menyimak. Semua kegiatan perkuliahan ini dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan bantuan berbagai perangkat multi media.

Tujuan umum dari seluruh mata kuliah ini adalah mahasiswa diharapkan mampu memahami berbagai informasi yang didengarnya, serta mampu menjawab dengan tepat seluruh pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan informasi yang telah didengarnya melalui kaset ataupun cd.

Adapun target yang ingin dicapai dari setiap mata kuliah ini antara lain adalah; lulus dalam ujian *nouryoku shiken* 'tes kemampuan bahasa Jepang' materi *choukai* level 4 (level dasar) untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *shokyuu choukai* I dan II ; lulus dalam ujian *nouryoku shiken* materi *choukai* level 3 (level menengah) untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *chuukyuu choukai* I dan II ; serta lulus dalam ujian *nouryoku shiken* materi *choukai* level 2 (level mahir) untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *jokyuu choukai* dan *jitsuyou choukai* I dan II.

Sesuai dengan target yang ingin dicapai, setiap tes diberikan materi berupa soal-soal *nouryoku shiken* 'tes kemampuan bahasa Jepang' untuk materi *choukai*

‘menyimak’ sesuai dengan tingkatannya. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui seberapa tinggi kemampuan mahasiswa dalam menyimak percakapan maupun wacana bahasa Jepang tersebut.

Pada umumnya, setelah proses evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tersebut dilaksanakan, dilakukan pemeriksaan berkaitan dengan hasil kerja mahasiswa tersebut untuk kemudian diberikan penilaian. Dengan demikian simpulan yang dapat diketahui adalah hanya informasi bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyimak ‘rendah’ atau ‘tinggi’ saja, sedangkan materi apa yang sudah dan belum dikuasai oleh mahasiswa tidak diperhatikan. Sampai saat ini belum dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan ‘di bagian atau ruang lingkup materi menyimak apa yang telah dikuasai atau belum dikuasai oleh para mahasiswa tersebut’, serta ‘mengapa materi yang satu lebih dikuasai daripada materi yang lain’ dan sebagainya. Padahal, seyogyanya pengajar harus mengetahui dengan jelas ‘kebisaan’ dan ‘ketidakbisaan’ mahasiswa didikannya berkaitan dengan materi dalam perkuliahan. Hal ini dimaksudkan agar pengajar dapat lebih memfokuskan materi apa saja yang harus lebih diperdalam serta model soal seperti apa yang menyulitkan mahasiswa, sehingga setiap kesulitan diharapkan dapat teratasi.

Untuk itu penelitian yang memfokuskan pada *materi tes* perlu dilakukan, agar pengajar bisa memberikan jalan keluar untuk membantu para mahasiswa menguasai seluruh materi yang diberikan. Pengajar dapat ‘merasa aman’ jika materi perkuliahan telah dikuasai oleh mahasiswanya, demikian pula pengajar harus ‘merasa was-was’ jika materi perkuliahan belum dikuasai oleh mahasiswanya. Dengan mengetahui materi yang belum/tidak dikuasai oleh mahasiswa, diharapkan pengajar dapat lebih memfokuskan pelatihan maupun penjelasan tentang materi tersebut, sehingga kelemahan mahasiswa

dalam menguasai materi tersebut dapat teratasi. Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran mata kuliah *choukai* ‘menyimak’ dapat berlangsung lebih baik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini dikemukakan beberapa rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’ level 3?
- b. Materi menyimak apa yang belum dikuasai oleh mahasiswa?
- c. Model soal menyimak seperti apa yang memerlukan pendalaman dalam pelatihan di kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam menyimak melalui tes *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menyimak mahasiswa melalui tes *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’ level 3.
- b. Untuk mengetahui materi menyimak yang belum dikuasai oleh mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui model soal menyimak seperti apa yang memerlukan pendalaman dalam pelatihan di kelas agar hasilnya dapat lebih maksimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah agar pengajar bisa memberikan jalan keluar untuk membantu para mahasiswa menguasai seluruh materi yang diberikan. Dengan mengetahui materi yang belum/tidak dikuasai oleh mahasiswa, diharapkan pengajar dapat lebih memfokuskan pelatihan maupun penjelasan tentang materi tersebut, sehingga kelemahan mahasiswa dalam menguasai materi tersebut dapat teratasi.

Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran mata kuliah *choukai* ‘menyimak’ dapat berlangsung lebih baik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, sesuai dengan target yang ingin dicapai yakni lulus *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’ dalam materi *choukai* ‘menyimak’.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Menyimak

Menyimak merupakan aktifitas kebahasaan yang sering dianggap sulit, dimana penyimak diharuskan memahami serangkaian bunyi suara yang mengalir secara sepihak. Di dalam kegiatan menyimak terdapat unsur kesengajaan untuk melakukan kegiatan mendengarkan yang sebelumnya telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan secara seksama, sehingga penyimak dapat memahami, menilai dan merespon pesan yang disampaikan oleh pembicara. Tarigan (1986:28) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pentingnya menyimak

dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya, pemelajar perlu melatih keterampilan menyimak, selain terlibat dalam aktifitas interaksional.

Selanjutnya tarigan (1994:31) mengemukakan bahwa untuk mendapat kemampuan menyimak yang baik perlu dilengkapi dengan beberapa kemampuan sebagai berikut; 1) kemampuan memusatkan perhatian, yakni kemampuan menyiapkan mental dan fisik untuk menerima dan memahami pesan-pesan yang akan disampaikan; 2) kemampuan menangkap bunyi, yakni kemampuan mengenali bunyi yang diucapkan oleh pembicara; 3) kemampuan linguistik dan non-linguistik, yakni bunyi-bunyi ujar yang dapat diterima oleh alat pendengar, kemudian ditransformasikan ke dalam syaraf-syaraf pendengaran untuk diterjemahkan melalui proses persepsi menjadi pesan-pesan bermakna. Dalam menerjemahkan bunyi-bunyi menjadi pesan, penyimak perlu memahami struktur bahasa, seperti susunan dan makna kata, kelompok kata (frase), dan kalimat, serta intonasi yang digunakan oleh pembicara. Selain kemampuan linguistik, penyimak perlu pula memahami aspek non-linguistik, seperti membaca situasi, gerak-gerik tubuh dan ekspresi wajah, karena dapat terjadi pesan yang disampaikan pembicara ada secara tersirat dalam bahasa yang digunakannya; 4) kemampuan menprivikasi, yaitu kemampuan mempertimbangkan pesan yang diterima, sehingga dapat memutuskan untuk dapat menerima atau dapat menolak, menyetujui atau tidak menyetujui pesan tersebut. Pemahaman terhadap pesan yang disampaikan pembicara dalam proses menyimak belum cukup bagi penyimak. Penyimak harus menguji, menelaah dan menilik dari berbagai segi, apakah informasi itu didukung oleh bukti-bukti yang menyakinkan, apakah bernilai baik atau tidak, dan sebagainya; 5)

kemampuan merespon, merupakan kemampuan tahap akhir dalam menyimak. Kegiatan ini berupa member tanggapan terhadap pesan yang diterima setelah melalui proses perivikasi. Bentuk respon penyimak dapat bervariasi bergantung pada hasil perivikasi terhadap pesan. Jika pesan kurang meyakinkan atau kurang didukung argument, maka respon yang muncul berupa cemooh atau geleng kepala, sedangkan jika dirasa meyakinkan maka respon yang muncul berupa mengiyakan atau anggukan bahkan mewujudkannya dalam bentuk kesimpulan verbal; 6) kemampuan mengingat, berarti kemampuan menyimpan dan dapat memproduksi kembali hal yang sudah diketahui atau yang sudah dipelajari. Kemampuan mengingat sangat berperan dalam setiap fase proses menyimak, mulai fase menangkap bunyi, memahami pesan, mempertimbangkan pesan, hingga merespon. Dalam fase menangkap bunyi, bunyi yang dapat dipahami perlu diingat bahkan jika perlu diproduksi kembali. Dalam memahami pesan, ingatan kita mengenai pemahaman linguistik dan non-linguistik perlu dikerahkan untuk digunakan sebagai alat penafsir makna simakan, dan dalam fase mempertimbangkan untuk menentukan respon, hal-hal seperti pengetahuan dan pengalaman dapat digunakan sebagai alat untuk menilai, membandingkan dan menelaah perlu diingat atau diproduksi kembali dalam pikiran penyimak. Sementara itu Tarigan juga mengemukakan delapan tujuan menyimak antara lain; 1) menyimak untuk belajar, 2) menyimak untuk menikmati, 3) menyimak untuk mengevaluasi, 4) menyimak untuk mengapresiasi, 5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, 6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, 7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan 8) menyimak untuk meyakinkan.

Dalam menyimak diperlukan beberapa keterampilan yang penting untuk dimiliki sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan menyimak diantaranya adalah; 1)

kemampuan mengidentifikasi suara, 2) kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan seperti kata, kalimat dan sebagainya, 3) kemampuan untuk memahami maknanya dengan cara menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata-kata yang sudah diketahui, terutama kemampuan untuk memperkirakan arti kata yang belum diketahui dari konteks kalimat sebelum dan sesudahnya, 4) kemampuan untuk memahami arti secara gramatikal, 5) kemampuan untuk menangkap intisari setiap alinea serta kemampuan untuk memperkirakan alur alinea berikutnya, 6) kemampuan membuat catatan-catatan sambil mendengar (Ishida;1999). Lebih lanjut Ishida mengemukakan tentang beberapa permasalahan umum dalam menyimak pemahaman '*choukai*' bahasa Jepang terdiri atas: 1) masalah bunyi yakni, a) memahami panjang pendek bunyi vokal, b) menangkap pelepasan bunyi vokal, c) memahami pelafalan dengan jelas, d) memahami ada atau tidaknya konsonan rangkap, e) memahami bunyi vokal panjang, 2) masalah yang berhubungan dengan kosakata dan ungkapan yakni, a) ada tidaknya pengetahuan kosakata, b) bahasa serapan, c) kata benda khusus, d) homonim, e) bahasa daerah, f) idiom, 3) masalah yang berhubungan dengan struktur kalimat yakni, a) kalimat yang panjang, b) penghilangan subjek, c) kalimat yang diubah bentuk seperti pembalikan kalimat, penyisipan dan lain-lain, d) percakapan tidak langsung, e) ungkapan setuju, sulit menangkap petunjuk berikutnya yang memberitahukan akhir kalimat, f) kalimat yang disingkat, 4) masalah yang berkaitan dengan pragmatik yakni, a) kosakata yang memiliki fungsi lain dengan menanggalkan arti yang sebenarnya, b) kata atau kalimat yang menyatakan persetujuan (mengiyakan), c) ungkapan-ungkapan yang berdasarkan pola pikir bangsa Jepang, 5) masalah yang berhubungan dengan lawan bicara yakni, a) kecepatan cara berbicara, b) kejelasan pelafalan khususnya pelafalan vokal, c) tekanan suara (sulit menangkap suara buatan

orang dewasa pada saat menyuarakan suara anak-anak), d) cara menangkap makna kalimat yang dituturkan, e) ada tidaknya aksentuasi, f) kebiasaan individu, 6) masalah-masalah lainnya yakni, a) struktur kalimat secara keseluruhan, b) tema percakapan, c) waktu (lamanya) percakapan, d) ada tidaknya bantuan visual, dan e) pengalaman.

Sementara itu Azies.,et.al. (1996:58,59) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses, dan dalam kegiatan menyimak terdapat berbagai tahapan seperti berikut:

- 1) Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, merupakan tahap hearing.
- 2) Tahap memahami, setelah mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, maka sampailah pada tahap understanding.
- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara. Dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian penyimak sampai pada tahap interpreting.
- 4) Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara, dengan demikian sampai pada tahap evaluating.
- 5) Tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak, penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, penyimak sampai

pada tahap menanggapi responding. (Logan., et. al, 1972 dalam Azies, et., al. 1996:58)

Untuk menentukan tingkat kemampuan menyimak tersebut, perlu dilakukan tes kemampuan menyimak. Djiwandono dalam Heryadi (2001:30) mengemukakan bahwa tes menyimak diselenggarakan dengan memperdengarkan wacana lisan sebagai bahan tes. Wacana itu dapat diperdengarkan secara langsung oleh seorang penutur, sedapat mungkin penutur asli bahasa yang merupakan sasaran tes, atau melalui rekaman. Wacana yang telah diperdengarkan itu disertai dengan tugas yang harus dilakukan, atau pertanyaan yang harus dijawab.

Dalam mengukur kemampuan menyimak, Halim dalam Heryadi (2001:35) menggunakan istilah ujian kemampuan memahami bahasa lisan. Ujian ketepatan memahami bahasa lisan ditujukan untuk mengukur ketepatan pengikut ujian menangkap isi percakapan dalam bahasa yang diujikan. Percakapan itu dapat berupa percakapan pendek, atau percakapan dalam bentuk uraian. Hasil pengukuran ini sekaligus dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta tes memahami unsure-unsur bahasa yang digunakan dalam bahasa lisan itu.

Untuk mengukur kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang dapat dilakukan dengan mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo Nouryoku Shiken*) yang diselenggarakan setiap tahun secara internasional oleh The Japan Foundation (*Kokusai Koryuu Kikin*) untuk seluruh pelajar bahasa Jepang. Selain merupakan tes untuk mengukur kemampuan menyimak, juga mencakup tes kemampuan tata bahasa, kosakata, huruf bahasa Jepang dan membaca pemahaman.

2.2 Kemampuan Menyimak ‘*choukai*’ dalam Nouryoku Shiken ‘Tes Kemampuan Bahasa Jepang’

Untuk mendapatkan sertifikat kelulusan dalam Tes Kemampuan Bahasa Jepang ini harus memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan keikutsertaan sesuai dengan level atau tingkatan kemampuan seperti berikut ini:

- 1) Level 1, pemelajar yang dapat mengikuti level 1 ini harus sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat tinggi (taraf mahir), menguasai sekitar 2000 huruf kanji dan 10.000 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat berintegrasi sepenuhnya dalam bahasa tersebut dalam kehidupan masyarakat Jepang. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 900 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 45 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 45 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 90 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 180 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.
- 2) Level 2, pemelajar yang dapat mengikuti level 2 ini adalah pemelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang setaraf tingkat tinggi, menguasai sekitar 1000 huruf kanji dan 6000 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat berbicara, membaca dan menulis hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal umum. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 600 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 35 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 40 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca

pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 70 menit dengan poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 145 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.

- 3) Level 3, pemelajar yang dapat mengikuti level 3 ini adalah pemelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang yang masih terbatas setaraf tingkatan menengah, menguasai sekitar 300 huruf kanji dan 1500 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sehari-hari serta mampu membaca dan menulis kalimat-kalimat sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 300 jam dan telah menguasai pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 35 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 35 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 70 menit dengan poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 140 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.
- 4) Level 4, pemelajar yang dapat mengikuti level 4 ini adalah pemelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat dasar, menguasai sekitar 100 huruf kanji dan 800 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sederhana serta mampu membaca serta menulis kalimat-kalimat pendek dan sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 150 jam dan telah menguasai setengahnya dari pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 25 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 25 menit dengan poin tertinggi

adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 50 menit dengan poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 100 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.

Model soal yang diberikan dalam materi menyimak meliputi dua macam model yakni model soal 1 berupa soal-soal yang menyertakan gambar dan model soal 2 yang tanpa gambar. Masing-masing model soal tersebut selalu diawali dengan dua buah contoh soal beserta jawabannya, dan seluruh soal berupa percakapan-percakapan yang dituangkan dalam kaset/cd dan diperdengarkan kepada seluruh peserta tes secara bersamaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada di lapangan, untuk melihat kondisi, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan kemampuan menyimak mahasiswa tingkat II dalam mata kuliah *chuukyuu choukai* I yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan menyimak melalui tes kemampuan bahasa Jepang ‘*nouryoku shiken*’ level 3 secara kuantitatif sederhana dalam bentuk persentase, serta mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian atau penganalisisan materi soal dalam tes tersebut. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat diketahui materi-materi soal yang telah dan belum dikuasai oleh mahasiswa yang menjadi objek penelitian tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI angkatan tahun 2007, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *chuukyuu choukai* I sebanyak 78 orang.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berdasar pada data hasil tes mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI mengenai kemampuan pemahaman menyimak dalam bahasa Jepang pada mata kuliah *chukyuu chookai* II.

Tes yang diberikan adalah tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 tahun 2005 sebagai data utama karena akan dikaji pula materi soal dari tes tersebut. Selanjutnya perolehan nilai dari hasil tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 tahun 2009 digunakan sebagai data bandingan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian dan pengkajian/penganalisisan materi tes kemampuan bahasa Jepang, tahap refleksi serta tahap penyimpulan dan pelaporan hasil penelitian.

- 1) tahap perencanaan : Pada tahap ini pengajar mempersiapkan bahan-bahan materi soal yang akan diberikan kepada mahasiswa disesuaikan dengan tingkatan kemampuan mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini. Selain itu studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep atau teori yang berkenaan dengan menyimak.
- 2) tahap pelaksanaan : Pada tahap ini dilaksanakan tes tertulis berkaitan dengan

pemahaman menyimak bahasa Jepang menggunakan tes kemampuan bahasa Jepang ‘*nouryoku shiken*’ level 3 menggunakan perangkat multi media, yang dilaksanakan di laboratorium bahasa UPI. Hasil tes ini dijadikan data utama dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan untuk mengetahui penguasaan materi soal menyimak tersebut.

- 3) tahap penilaian dan pengkajian/penganalisisan materi tes kemampuan bahasa Jepang ‘*nouryoku haken*’ level 3 : Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap jawaban-jawaban mahasiswa pada tes tersebut, sehingga diketahui materi soal yang seperti apa yang sudah dan belum dikuasai oleh mahasiswa untuk kemudian dilakukan pengkajian/penganalisisan pada materi soal tersebut.
- 4) tahap refleksi : Pada tahap ini dilakukan refleksi dan rekomendasi dari hasil implementasi kegiatan, kemudian dijadikan bahan masukan untuk pembelajaran mata kuliah *choukai* secara umum.
- 5) tahap penyimpulan dan pelaporan hasil penelitian : Pada tahap ini tim peneliti menyimpulkan berbagai temuan dan hasil penelitian dan untuk kemudian menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diambil dari tes menyimak ‘*choukai*’ soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang ‘*Nihongo Nouryoku Shiken*’ *Shiken mondai to seikai* level

3. Japan Educational Exchanges and Services and The Japan Foundation (2006)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Tes

Melalui tes yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI mengenai materi menyimak yang diambil dari soal-soal *Nihongo nouryoku shiken* ‘tes kemampuan berbahasa Jepang’ level 3, diperoleh hasil yang merupakan data dari penelitian ini sebagai berikut:

Perolehan rata-rata nilai dari jumlah jawaban yang betul pada tes kemampuan menyimak adalah 57,38 , dengan demikian diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai tes kemampuan menyimak mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Jepang pada level 3 ini masih berada di bawah standar kelulusan berdasarkan penilaian yang diacu oleh UPI, diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 hanya 39 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 78 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3 masih rendah. Namun demikian, jika mengamati perolehan nilai rata-rata dari hasil perolehan tes kemampuan bahasa Jepang tingkat internasional secara resmi yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan desember, maka perolehan rata-rata nilai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tersebut termasuk pada kategori cukup baik Perolehan rata-rata nilai dalam tes kemampuan menyimak seperti tertera pada data tersebut di atas, adalah 71,17 , dengan demikian diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai tes kemampuan menyimak mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Jepang pada level 3 ini berada dalam kategori cukup baik, selain itu diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 cukup tinggi yakni 93 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 149 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3 sudah mendekati kategori baik.

4.2 Analisis Soal Tes Kemampuan Berbahasa Jepang ‘*Nouryoku Shiken*’ bidang Menyimak

Analisis soal *nihongo nouryoku shiken* bidang menyimak ‘*choukai*’ level 3 ini diurut berdasarkan data yang dikaji dari soal termudah ke soal yang tersulit. Soal-soal ini berupa wacana lisan dalam bentuk percakapan dalam bahasa Jepang standar dan dengan kecepatan bicara yang standar pula melalui media kaset ataupun cd yang diperdengarkan hanya satu kali putaran saja. Hal inilah yang sering dikeluhkan oleh pemelajar bahasa Jepang secara umum selain hal-hal yang berkaitan dengan materi soal. Soal terdiri atas 2 bagian, soal-soal pada bagian 1 disertai dengan gambar, sedangkan soal-soal pada bagian 2 tidak disertai dengan gambar.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, soal-soal ini terdiri atas soal-soal yang dapat dikategorikan mudah, sedang dan sulit. Dari sejumlah soal tersebut diketahui bahwa urutan soal dari yang termudah ke soal yang tersulit adalah; soal bagian I yakni; soal nomor 1, nomor 6, nomor 3, nomor 4, nomor 11, nomor 5, nomor 2, nomor 10, nomor 8, nomor 9, nomor 7, dan nomor 12. sedangkan untuk soal-soal bagian II urutan soal yang termudah ke soal yang tersulit adalah; soal nomor 4, nomor 6, nomor 8, nomor 11, nomor 1, nomor 5, nomor 10, nomor 7, nomor 2, nomor 9, dan nomor 3.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa tersebut masih dikategorikan kurang, sebab perolehan rata-rata nilai dari jumlah jawaban yang betul pada tes kemampuan menyimak adalah 57,38 , dengan demikian diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai tes kemampuan menyimak mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Jepang pada level 3 ini masih berada di bawah standar kelulusan berdasarkan penilaian yang diacu oleh UPI, diketahui pula responden

yang mendapat nilai di atas 60 hanya 39 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 78 orang.

Dalam penelitian ini dapat pula dikemukakan sebagai contoh bahwa meskipun dikategorikan merupakan soal yang termudah, namun dari 78 peserta tes hanya 45 orang saja yang menjawab dengan betul, dan ada 33 orang mahasiswa yang masih salah menjawab soal ini. Selanjutnya diketahui pula bahwa untuk soal yang tersulit, hanya 6 orang saja yang dapat menjawab soal dengan benar dari 78 orang peserta tes.

Pada umumnya ketidakmampuan mahasiswa dalam menyimak ini dapat diklasifikasi dalam hal-hal sebagai berikut: 1) penggunaan gambar yang membingungkan ; 2) penggunaan tata kalimat yang tidak familiar dengan tata kalimat yang sering digunakan ; 3) penggunaan kosakata yang belum diketahui; 4) penggunaan ragam lisan yang membingungkan dan tidak familiar; 5) penggunaan ragam bahasa lisan untuk laki-laki dan perempuan bahkan untuk anak-anak yang jarang digunakan sehari-hari dalam pembelajaran; 6) banyak menggunakan tuturan-tuturan kalimat yang melepaskan partikel, pemendekkan dan pelepasan kata, serta penggunaan bentuk-bentuk kalimat non formal (pada level 3 ini dalam pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada bentuk-bentuk kalimat halus); 7); penggunaan sinonim kata; 8) kebiasaan bertutur orang Jepang yang berbeda dengan kebiasaan bertutur orang Indonesia.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, berikut ini dikemukakan beberapa temuan penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

1) Kemampuan menyimak mahasiswa melalui tes *Nihongo Nouryoku Shiken* 'tes

kemampuan bahasa Jepang' level 3, diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai dari jumlah jawaban yang betul pada tes kemampuan menyimak adalah 57,38 , diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 hanya 39 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 78 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3 masih rendah. Namun demikian, perolehan nilai rata-rata dari hasil perolehan tes kemampuan bahasa Jepang tingkat internasional secara resmi, termasuk pada kategori cukup baik. Perolehan rata-rata nilai dalam tes kemampuan menyimak tersebut, adalah 71,17 . Selain itu diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 cukup tinggi yakni 93 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 149 orang.

2) Materi menyimak yang belum dikuasai oleh mahasiswa pada umumnya adalah hal-hal sebagai berikut: a) penggunaan gambar yang membingungkan ; b) penggunaan tata kalimat yang tidak familiar dengan tata kalimat yang sering digunakan ; c) penggunaan kosakata yang belum diketahui; d) penggunaan ragam lisan yang membingungkan dan tidak familiar; e) penggunaan ragam bahasa lisan untuk laki-laki dan perempuan bahkan untuk anak-anak yang jarang digunakan sehari-hari dalam pembelajaran; f) banyak menggunakan tuturan-tuturan kalimat yang melepaskan partikel, pemendekkan dan pelepasan kata, serta penggunaan bentuk-bentuk kalimat non formal (pada level 3 ini dalam pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada bentuk-bentuk kalimat halus); g); penggunaan sinonim kata; h) kebiasaan bertutur orang Jepang yang berbeda dengan kebiasaan bertutur orang Indonesia.

3) Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan diketahui bahwa model soal menyimak yang disertai gambar lebih dapat dipahami oleh pemelajar, karena pendengar dituntun dengan menggunakan media gambar tersebut untuk memahami percakapan lisan dalam soal. Namun pada soal-soal tes di bagian II yang tidak disertai gambar, pendengar yang konsentrasinya kurang akan sama sekali kehilangan tuntunan, sehingga langkah sekecil apapun dapat mengakibatkan kebingungan dan keraguan dalam menjawab soal tes tersebut. Dengan demikian soal-soal seperti pada bagian II yang tanpa disertai dengan gambar sangat memerlukan pelatihan yang lebih intensif di kelas agar hasilnya dapat lebih maksimal.

5.2 Saran

1) Sampai saat ini materi pembelajaran di kelas menggunakan buku pegangan untuk level menengah yakni buku *Listening Task for Intermediate Students*, *Everyday Listening in 50 Days* 中級日本語聴解練習 毎日の聞き取り 50日 (1992) Yoshiko Ota et.,al, bonjinsha, Japan. Buku ini memuat berbagai model soal menyimak yang beragam dan sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar dalam level 3. Namun buku ini sama sekali berbeda dengan materi soal tes kemampuan berbahasa Jepang 日本語能力試験 sehingga kemampuan yang dimiliki setelah belajar dengan menggunakan buku pegangan sehari-hari dengan kemampuan memahami dan menjawab soal-soal dalam tes kemampuan berbahasa Jepang berbeda. Oleh sebab itu diperlukan suatu perubahan materi ajar yang disesuaikan dengan soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang tersebut.

2) Di dalam soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang menggunakan ragam lisan yang biasa digunakan oleh orang Jepang sehari-hari, hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan demikian untuk menunjang kemampuan menyimak, maka kemampuan berbicara bahasa Jepang sehari-hari dalam mata kuliah *kaiwa* perlu lebih ditingkatkan.

ARTICLE

ANALYSIS OF STUDENTS' LISTENING COMPREHENSION COMPETENCIES IN JAPANESE EDUCATION DEPARTMENT OF FPBS UPI

by:

Melia Dewi Judiasri, et. al.

I. INTRODUCTION

1.1 Background

One aspect of communication is the processes of *speaking* of and *listening* to the things one delivers to another. For second language learners, a listener is required to comprehend various information a speaker delivers in target language (Japanese, for example) in order to complete the communication process of speaker and listener. In the case of learning Japanese as second language, students' competencies in speaking and listening in Japanese are crucial.

In this study, researchers focus on the study of Japanese learning competency by assuming that the competency is required and crucial to gather or comprehend various information, both the one-way information; delivered through, for example, announcement, speech, direct lecture (by face-to-face classes), and indirect lecture (using media like television, radio, telephone, etc.), and the two-ways information; delivered through conversations, discussions, etc.

Listening, *choukai* in Japanese, is a compulsory subject in Japanese Education Department of the Faculty of Language and Art Education (FPBS) of Indonesia University of Education (UPI). This subject is delivered in seven semesters (semester 1-7) and valued 2 credits for each semester. The subject consists of pronouncing Japanese words correctly, listening to Japanese words, phrases, and sentences, listening to Japanese conversation, and listening to a spoken (oral) discourse of Japanese. These activities are aimed to train the students in order to make them capable of identifying sounds and other spoken linguistic components of Japanese, comprehending/understanding meaning, both grammatically and contextually, comprehending/understanding the content of a discourse, and taking notes while listening. These activities are conducted in a language laboratory and aided by various multimedia devices.

The general aim of these subjects is to make the students capable of comprehending information and answering correctly each questions related to the information they have listened to from cassettes and/or cds.

In particular, the goals and targets to be achieved in these subjects are: to pass the *nouryoku shiken* test (Japanese competency test) of level 4 (basic level) of *choukai* for the students enrolled in *shokyuu choukai* I and II subjects; to pass the *nouryoku shiken* test (Japanese competency test) of level 3 (intermediate level) of *choukai* for the students enrolled in *chuukyuu choukai* I and II subjects; and to pass the *nouryoku shiken* test (Japanese competency test) of level 2 (advanced level) of *choukai* for the students enrolled in *jokyuu choukai* and *jitsuyou choukai* I and II subjects.

To achieve the desired goals, in each test, the students are given *nouryoku shiken* (Japanese competency test) questions for the subject of *choukai* (listening) based on

their levels. The test result will indicate the students' level of competency in listening to Japanese conversations or discourses.

Generally, following the evaluation process to determine the students' level of competency, the students' tests is examined and graded. The result of these processes only provides information on the students' level of listening competency, whether it is 'low' or 'high', but not on what materials the students have (or have not) master. A study concerning the problems of 'what listening materials the students have or have not master,' and 'why one kind of material is mastered while the other is not,' and other similar problems has never been conducted.

A teacher/lecturer/educator should know about their students' 'capabilities' and 'incapabilities' in mastering a subject or material. By knowing such 'capabilities' and 'incapabilities', the teacher/lecturer/educator can focus to delve on the 'unmastered' materials to solve every problem they may counter.

Thus, a study focused on the tested *materials* is required to allow teachers to find a way to aid the students in mastering all materials delivered for the *choukai* subjects. Teacher/lecturer may feel 'safe' if the students master all the materials delivered, and must 'worry' if the students face difficulties in mastering them. By knowing what material(s) students have/have not mastered, the teacher/lecturer can delve deeper in delivering or exploring the material(s) to make it easier for the students to master it. This study is expected to facilitate a better learning of *choukai* (listening) subject to optimize the learning output.

1.2 Statements of Problems

Based on the problems outlined in the background, the following are the statements of problems considered in this study:

- d. How high/low is the students' listening competency indicated in the level 3 *nouryoku shiken* (Japanese competency test)?
- e. What are the listening material(s) the students have not mastered?
- f. What model of listening test questions that needs deeper exploration in daily classroom experiences?

1.3 Aims of the Study

The general aim of this study is to find out about the listening competency of the students of Japanese Education Department of FPBS UPI through the *nouryoku shiken* test (Japanese competency test). In particular, this study aims to:

- d. Find out about the students listening competency through the level 3 *nouryoku shiken* test (Japanese competency test).
- e. Find out about listening material(s) the students have not mastered.
- f. Find out about the model of listening questions that needs deeper exploration in daily classroom experience to optimize the learning output.

1.4 Significance of the Study

The advantage gained from this study is that the teachers can provide a way to aid the students in mastering all materials delivered for the listening subject. By knowing what material(s) students have/have not mastered, the teachers is expected to delve deeper in delivering or exploring the material(s) to overcome the weaknesses of

the students in mastering the material(s).

Through this study, it is expected that the learning process of *choukai* (listening) subject can develop to optimize the output of the learning, to achieve the desired goal of passing the *nouryoku shiken* test (Japanese competency test) on *choukai* (listening) material.

2. LITERARY REVIEW

2.1 Listening

Listening is a linguistic activity where the doer must comprehend or understand a set of sound/voice flow unilaterally. This activity is often considered hard to do. It comprises a deliberateness to perform a pre-planned listening activity carefully so that the listener could comprehend, assess, and respond the messages delivered by the speaker. Tarigan (1986:28) stated that listening is a process of listening to spoken signs attentively, full of comprehension, appreciation, and interpretation to gather information, comprehend the point or message of and understand the meaning of the communication delivered by the speaker orally. The importance of listening in communicative interactions is apparent. To be involved in a communication, one has to be capable of understanding and responding to what is said. Consequently, learners need to practice their listening skill by engaging themselves in interactional activities.

Tarigan (1994:31) also stated that to develop a good listening skill/comprehension, it needs several complementary skills/competencies; 1) concentrating skill, a skill to prepare mind and body to receive and comprehend the messages delivered; 2) sound-recognizing ability, the ability to recognize the sounds and voices a speaker utters; 3) linguistic and non-linguistic skills, consists of utterances and

voices that can be perceived by the hearing sense, to be transformed in the hearing nerves so that they can be translated by perception process into meaningful messages. In translating the voices and/or sounds into messages, a listener is required to comprehend language structures like the formation and meaning of words, phrases, sentences, and intonation used by the speaker. Listener is also required to comprehend or understand non linguistic aspects like reading situation, body movements and face expression, since those aspects may imply a message within themselves; 4) verifying skill, a skill to consider a message, so the listener can decide to accept or deny, agree or disagree to the message. Listener must verify, analyze, and consider the message from various points of view to decide whether the information is supported with evidences or not, good or not, etc; 5) responding skill, the higher stage of skills in listening. A listener must respond to the message received after the verifying process. The responses may vary, depends on the result of the verification process. If the message is considered not too convincing or not supported with arguments, the response will be shaking head, for example, but if the message is convincing enough for the listener, the response will be nodding or even stated in verbal statements; 6) memorizing skill, a skill to store and recall (reproduce) learned/known information. This skill plays a great role in each stage of listening, from the sound recognizing to responding stages. On the first stage of sound recognizing, the sound/voice recognized must be stored or memorized, or even restated if needed. On the second stage of comprehending the message, listener's memory of linguistic and non-linguistic comprehension need to be used as a tool to interpret the meaning of the listened sounds/voices. On the stage of considering the response to the message, memories of knowledge and experiences can be used as the tools to assess, compare, and analyze the

message.

Tarigan also stated eight purposes of listening; 1) to learn, 2) to enjoy, 3) to evaluate, 4) to appreciate, 5) to communicate ideas, 6) to compare or make distinction of sounds/voices, 7) to solve problems, and 8) to convince others.

In listening, there are several skills that a listener must have as a requirement to perform a listening activity. Those skills are 1) skill to recognize sound/voice, 2) skill to recognize or identify linguistic elements, 3) skill to comprehend the meaning by correlating the voice/sound listened with other known words, including the ability to guess the meaning of an unknown words from the context of the sentence in which the word appear, 4) skill to comprehend grammatical meaning, 5) skill to comprehend a point or message in a paragraph and to guess the point of the next paragraph, 6) skill to take notes while listening (Ishida: 1999). Ishida also provides an insight of common problems in Japanese listening (*choukai*) comprehension. According to Ishida, the problems are: 1) problem of voice or sound, including the problems in a) understanding the length of a vowel sound, b) recognizing the release of vowel sound, c) comprehending the pronunciation clearly, d) comprehending the existence or absence of double vowels, e) understanding the long vowel sound; 2) problems related with vocabularies and expressions, including the knowledge (or the absence of knowledge) of a) vocabularies, b) absorption language, c) special nouns, d) homonym, e) local dialect/language, f) idioms; 3) problems of the sentence structures, including a) long sentences, b) subject omission, c) modified sentences like inversion, insertion, etc, d) indirect speech, e) expression of agreement, especially in finding clue of the direction the sentences go, f) abbreviated or shortened sentences; 4) problems of the pragmatics, including a) vocabularies with other functions by taking off its original meaning, b)

words or sentences of expressing agreement, c) expressions derived from Japanese thought pattern; 5) problems of conversation partners, including a) the speed of talking, b) clarity of pronunciation, especially the vowel ones, c) stressing and intonation (it is hard to recognize the stressing made by adult that voicing/imitating the voice of children), d) identifying/understanding the meaning of utterance, e) the absence of accent, f) individual/personal habit; 6) other problems, including a) the general structure of sentences, b) the theme of the conversation, c) the length of the conversation, d) the existence or absence of visual aid, and e) experience.

Azies., et.al. (1996: 58,59) stated that listening is a process activity. It means that listening contains these stages:

- 1) Hearing stage, in this stage, we only heard everything the speaker said or delivered in his/her utterance.
- 2) Understanding stage, following the hearing stage, a desire to comprehend or understand the content or meaning or intention of the utterance delivered by the speaker will emerge.
- 3) Interpreting stage. A good, cautious and careful listener will not be satisfied just by hearing and understanding the utterance delivered by the speaker. He will desire to interpret the content, each point of argument stated and implied in the utterance.
- 4) Evaluating stage. After a listener understand, and has interpreted the content of the utterance or conversation, he will start to assess or evaluate the opinions and ideas stated by the speaker.

5) Responding stage. It is the last stage of a listening process where the listener embrace, memorize, absorb, and accept the opinions or ideas stated by the speaker in the utterance or conversation. (Logan.,et.al, 1972 in Azies, et.,al. 1996:58)

To determine the level of the students' listening competency, a test of listening competency needs to be conducted. Djiwandono in Heryadi (2001:30) stated that a listening test is conducted by delivering a spoken discourse as a test material. The discourse can be delivered directly by a speaker, a native speaker of the tested language if possible, or indirectly through recorder devices. The discourse delivered must be equipped with tasks to be done or questions to be answered.

In measuring a listening competency, Halim in Heryadi (2001: 35) used the term of 'competency of comprehending spoken language test'. The test of accurately understanding/comprehending the spoken language is conducted to measure the accuracy level of the test participants in comprehending the content of discourse delivered in the tested language. The discourse may be in form of short conversation, or descriptive speech. The result of such measurement can also be used to measure the participants' competency in understanding the linguistic components used in the spoken language.

Measuring listening competency in Japanese can be done by participating in the Japanese competency test (*Nihongo Nouryoku Shiken*) conducted annually by The Japan Foundation (*Kokusai Koryuu Kikin*) for every learner of Japanese. This annual competency test also includes structure or grammatical test, vocabulary test, Japanese alphabet character test, and reading comprehension test.

2.2 Listening (*choukai*) Competency in Nouryoku Shiken (Japanese Competency Test)

In order to receive the certificate of graduation (passing) of the Japanese competency test, a participant is required to fulfill the criteria of participation based on the level of competency as follows:

- 1) Level 1, the learners enrolling in this level must have mastered the advanced Japanese grammar, mastered around 2000 characters of kanji letters and around 10,000 words. In this stage, the learners must be capable to integrate wholly to the language in the real life situation of Japanese society. This level is achieved after the learners have studied for around 900 hours. The material of the questions given consists of the comprehension and usage of letters and vocabulary (writing - vocabulary) in duration of 45 minutes with the highest point achievement of 100 point, listening in duration of 45 minutes with the highest point achievement of 100 point, and reading comprehension and grammar (reading – grammar) in duration of 90 minutes with the highest point achievement of 200 point. The total duration of this test is 180 minutes and the highest point achievement is 400 point.
- 2) Level 2, the learners enrolling in this level must have mastered the advanced Japanese grammar, mastered around 1000 characters of kanji letters and around 6,000 words. In this stage, the learners must be capable of speaking, reading, and writing general things. This level is achieved after the learners have studied for around 600 hours. The material of the questions given consists of the comprehension and usage of letters and vocabulary (writing - vocabulary) in duration of 35 minutes with the highest point achievement of 100 point, listening in duration of 40 minutes

with the highest point achievement of 100 point, and reading comprehension and grammar (reading – grammar) in duration of 70 minutes with the highest point achievement of 200 point. The total duration of this test is 145 minutes and the highest point achievement is 400 point.

3) Level 3, the learners enrolling in this level must have mastered the intermediate Japanese grammar, mastered around 300 characters of kanji letters and around 1,500 words. In this stage, the learners must be capable of daily conversation and be able to read and write simple sentences. This level is achieved after the learners have studied for around 300 hours. The material of the questions given consists of the comprehension and usage of letters and vocabulary (writing - vocabulary) in duration of 35 minutes with the highest point achievement of 100 point, listening in duration of 35 minutes with the highest point achievement of 100 point, and reading comprehension and grammar (reading – grammar) in duration of 70 minutes with the highest point achievement of 200 point. The total duration of this test is 140 minutes and the highest point achievement is 400 point.

4) Level 4, the learners enrolling in this level must have mastered the basic Japanese grammar, mastered around 100 characters of kanji letters and around 800 words. In this stage, the learners must be capable of daily conversation and be able to read and write simple and short sentences. This level is achieved after the learners have studied for around 150 hours. The material of the questions given consists of the comprehension and usage of letters and vocabulary (writing - vocabulary) in duration of 25 minutes with the highest point achievement of 100 point, listening in duration of 25 minutes with the highest point achievement of 100 point, and

reading comprehension and grammar (reading – grammar) in duration of 50 minutes with the highest point achievement of 200 point. The total duration of this test is 100 minutes and the highest point achievement is 400 point.

The model of questions given in the listening test is comprised of two kinds of model; the model 1 question is the questions equipped with pictures/illustrations and the model 2 question is the questions without pictures/illustrations. Each model is started with two examples of question with the answer. Each question is in form of conversations recorded in cassettes/cds and played to the participants of the test at one time.

3. METHODOLOGY OF THE STUDY

3.1 Method and Technique of the Study

The method used in this study is the descriptive method by describing and interpreting what happens on the field, to look at the current condition and process, or the developing trend.

This study attempts to analyze the second year students' listening competency in the *chuukyuu choukai* I subject delivered in the Japanese Education Department of the Faculty of Language and Art Education (FPBS) of Indonesia University of Education (UPI), covering the aspects related with the listening competency using the level 3 Japanese competency test (*nouryoku shiken*) in simple quantitative percentage. This study also attempts to describe the aspects related with the review or analysis of the question materials of the test. Thus, from the result of this study, it can be determined what question materials the students participating in this study have and have not mastered.

3.2 Population and Sample

The population of this study is the second year students (the 2007 generation) of Japanese Education Department of the Faculty of Language and Art Education (FPBS) of Indonesia University of Education (UPI). The sample of this study is the 78 students enrolling in the *chuukyuu chokai* I subject.

3.3 Data Sources of the Study

The data used in this study is derived from the test result of the second year students of Japanese Education Department of the Faculty of Language and Art Education (FPBS) of Indonesia University of Education (UPI) on the listening comprehension competency of Japanese in the *chukyuu chokai* II subject.

The test administered is the level 3 Japanese competency test (*nouryoku shiken*) of 2005. The test is chosen as the main data because the researchers will also analyse the material used in the test. The result or achievement of the level 3 Japanese competency test (*nouryoku shiken*) of 2009 is used as the comparing data.

3.4 Data Processing Technique

This study is conducted on five stages; the stages of planning, implementation, assessment and review/analysis of the Japanese competency test materials, reflection/evaluation, and conclusion and reporting of the finding of the study.

- 1) The planning stage : In this stage, the lecturers prepare the question materials that will be delivered to the students based on their level of competency by the time of taking this study. A literary review is also conducted to review the concepts or

theories related to listening.

- 2) The implementation stage : In this stage, a written test is conducted . The test is related with the Japanese listening comprehension based on the level 3 Japanese competency test (*nouryoku _shiken*) using multimedia devices, and conducted in the language laboratory of UPI. The result of the test will be the main data of this study to determine the students competency and to determine the comprehension level of the listening material tested.
- 3) The assessment and review/analysis of the level 3 Japanese competency test (*nouryoku _haken*) stage: In this stage, an assessment of the students' answers of the test question is conducted. From the assessment, the materials that the students have and have not mastered can be determined. Then, the materials are reviewed/analysed.
- 4) The reflection or evaluation stage: In this stage, a reflection and recommendation of the implementation of the test is made. The result of this stage will be recommended as a consideration for the learning and teaching of *choukai* (listening) subject in general.
- 5) The concluding and reporting stage: In this stage, the researchers conclude the findings and results of the study and then compose the report of the study.

3.5 The Instrument of the Study

The instrument of this study is taken from the listening (*choukai*) test using the questions from the Japanese competency test (*Nihongo Nouryoku _Shiken Shiken mondai to seikai*) of level 3. (Japan Educational Exchanges and Services and The Japan Foundation, 2006).

4. FINDING AND DISCUSSION

4.1 Analysis of the Test Data

From the test conducted in Japanese Education Department of the Faculty of Language and Art Education (FPBS) of Indonesia University of Education (UPI) on the listening materials from the level 3 *Nihongo nouryoku shiken* (Japanese competency test) questions, a result emerges and becomes the data for this study. The result of the test is as follows:

The average point of the correct answers in the listening competency test is 57,38. It means that the average achievement of Japanese Education Department students in the level 3 listening test is below the passing standard set by the university (UPI). The number of students achieved 60 points or more is only 39 of the total 78 respondents participating in the test. Based on this finding, it is concluded that the students' listening competency in the level 3 *nouryoku shiken* test is considerably low. However, considering the average achievement of the official international Japanese competency test conducted every year in December, the Japanese Education Department of FPBS UPI students' average achievement is considered as good. As stated in the data of the international test, the students' average point of listening competency test is

71,17, and the number of students achieved 60 points or more is also quite good, which is 93 students of total respondents of 149 students. From this data, it is concluded that the students' listening competency in the level 3 *nouryoku shiken* (Japanese competency test) is almost achieve the category or level of good.

4.2 Analysis of the Listening Comprehension Test Questions of the ‘*Nouryoku Shiken*’ (Japanese Competency Test)

The analysis of the test questions of the level 3 listening (*choukai*) test of the *nihongo nouryoku shiken* is organized from the easiest to the hardest question. The questions are in form of standard Japanese oral/spoken discourses with a considerably normal speed of talking and delivered through cassettes or cds (played only once). Generally, the students complain about the one chance they have to listen to the cassettes/cds. They expect the cassettes/cds to be played more than once. The students also complains about the materials tested. The test consists of two parts. The questions in Part I are equipped with pictures/illustrations, but the questions in Part II are not.

In the whole, based on the test conducted in the Japanese Education Department of FPBS UPI, the questions can be categorized as easy, normal, and hard questions. In orderly sequence, from the easiest to the hardest, the questions are organized as the following; in Part I, questions number 1, number 6, number 3, number 4, number 11, number 5, number 2, number 10, number 8, number 9, number 7, and number 12; in Part II, organized from the easiest to the hardest are questions number 4, number 6, number 8, number 11, number 1, number 5, number 10, number 7, number 2,

number 9, dan number 3.

Based on the data, it is found that the students' listening competence is considered low. The average achievement, calculated from the correct answers in listening competency test, is 57,38. It means that the average achievement of Japanese Education Department students in the level 3 listening test is below the passing standard set by the university (UPI). The number of students achieved 60 points or more is only 39 of the total 78 respondents participating in the test.

In this study, stated here as a case example to be considered, although categorized as the easiest question, only 45 of 78 respondents answered it correctly; the other 33 students still made mistakes in answering this question. As for the hardest question, only 6 students of that 78 respondents answered correctly.

In general, incompetency of students in listening can be classified into the difficulties of: 1) the use of confusing pictures/illustrations; 2) the use of sentence structures which are not familiar for the students; 3) the use of unknown vocabularies; 4) the use of confusing and unfamiliar spoken language style; 5) the use of spoken style for addressing male, female, and children that are seldom used in everyday learning; 6) the use of utterances that dissipates particles of words/sentences, shortens or dissipates words, and utilizes non formal sentences (in level 3 learning, it focuses and emphasizes on formal sentences style); 7) the use of words' synonyms; 8) the differences in speaking habit of Japanese and Indonesian.

5. Conclusions and Recommendations

5.1 Conclusions

Based on the analysis and discussion stated in Chapter IV, the findings of the study are concluded as follows:

1) From the result of the level 3 *Nihongo Nouryoku Shiken* (Japanese competency test), it is found that the average achievement of the students for listening competency (the average point of correctly answered questions) is 57,38 and only 39 of 78 students achieved more than 60 points. From this findings, we can conclude that the students' listening competency in the level 3 *nouryoku shiken* test is considerably low. However, the average achievement of the international Japanese competency test is relatively high. In the international test, the students' average point of listening competency test is 71,17, and 93 of 149 students managed to achieve 60 points or more.

2) In general, the learning materials the students have not mastered are: a) the use of confusing pictures/illustrations; b) the use of sentence structures which are not familiar for the students; c) the use of unknown vocabularies; d) the use of confusing and unfamiliar spoken language style; e) the use of spoken style for addressing male, female, and children that are seldom used in everyday learning; f) the use of utterances that dissipates particles of words/sentences, shortens or dissipates words, and utilizes non formal sentences (in level 3 learning, it focuses and emphasizes on formal sentences style); g) the use of words' synonyms; h) the differences in speaking habit of Japanese and Indonesian.

3) From the study and observation, it is found that the model of listening questions equipped with pictures or illustrations can be better understood or comprehended by the learners because they are guided by the illustration media to comprehend the oral conversation in the questions. However, on answering the test questions of the second part (Part II), which are not equipped with illustrations or pictures, the students lacking in concentration will totally lost. Without such guide, even the smallest mistake in understanding will cause total confusion and doubt in answering the test question. Thus, to answer the questions unequipped with illustrations, it needs a more intensive practice and learning in the classroom to optimize the result.

5.2 Recommendations

1) Up to this point, the learning process of this subject in classroom is using an intermediate-level textbook, namely *Listening Task for Intermediate Students, Everyday Listening in 50 Days* (中級日本語聴解練習 毎日の聞き取り 50日) ((1992) Yoshiko Ota et.,al, Bonjinsha, Japan). This book consists of various models of listening questions appropriate with the level 3 students' competency level. However, what contained in this textbook is somewhat different with the material tested in the Japanese competency test (日本語能力試験). Consequently, the students' competencies that come from learning the textbook are different with the competencies needed to comprehend and answer the questions in the Japanese competency test. Thus, it needs a change in terms of learning materials to synchronize or adjust the materials (or competencies) delivered in classroom with the materials (or competencies) posed in the Japanese competency test questions.

2) The questions in the Japanese competency test are using spoken (oral) style commonly used in daily Japanese conversations. Thus, the competency required to comprehend the questions in listening test correspond closely to (if not dependant of) the speaking competency. In order to support and aid the listening competency mastery, the speaking competency in *kaiwa* (speaking) subject needs to be more developed, especially that of daily Japanese conversations.